

**HUBUNGAN ANTARA KEIKUTSERTAAN DALAM *STUDY CLUB*  
*SPORT PHYSIO* DENGAN HASIL NILAI MATA KULIAH  
FISIOTERAPI OLAHRAGA PADA MAHASISWA  
FISIOTERAPI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
*Relationship Between Participation In Sport Physio Study Club With  
Sports Physiotherapy Course Values In Physiotherapy Students Of  
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**ARIF PRISTIANTO<sup>1</sup>, KHAIRUNNISA PEBRIANA<sup>2</sup>, ADNAN FARIS  
NAUFAL<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
JL. A. Yani. Pabelan. Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
57169  
e-mail : [arif.pristianto@ums.ac.id](mailto:arif.pristianto@ums.ac.id)

DOI: 10.35451/jkf.v4i2.962

**Abstrak**

Ada berbagai bentuk pembelajaran aktif, salah satunya berbasis minat dan disebut klub belajar. Di jurusan Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat klub belajar yang dapat membantu pembelajaran dalam mata kuliah fisioterapi olahraga yang komprehensif yaitu Klub Studi Sportphysio. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keikutsertaan Sportphysio Study Club terhadap mata kuliah fisioterapi olahraga komprehensif di jurusan Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menyebarkan kuesioner menggunakan google form. Pengujian dalam penelitian ini adalah uji korelasi sederhana yaitu uji chi square. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling pada mahasiswa fisioterapi sebanyak 120 mahasiswa. Mahasiswa yang sudah memiliki Hasil Belajar mata kuliah Fisioterapi Olahraga Komprehensif dibagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang mengikuti study club dan mahasiswa yang tidak mengikuti study club. Hasil analisis uji chi square menunjukkan bahwa  $p=0,001$  memiliki hubungan yang signifikan antara partisipasi klub belajar Sportphysio dengan hasil nilai mata kuliah Comprehensive Sports Physiotherapy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan Klub Studi Sportphysio dengan hasil nilai mata kuliah Fisioterapi Olahraga Komprehensif. Hipotesis diterima bahwa terdapat hubungan yang positif, dengan hasil siswa yang mengikuti Sportphysio Study Club memiliki nilai yang baik, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Sportphysio Study Club.

**Kata kunci:** Study club, Pembelajaran Aktif, Prestasi Belajar

**Abstract**

*There are various forms of active learning, one of which is interest-based and is called study club. In Physiotherapy department of Universitas Muhammadiyah Surakarta, there is a study club that can help learning in a comprehensive sports physiotherapy course namely Sportphysio Study Club. The purpose of this study*

*was to determine the relationship in the participation of the Sportphysio Study Club to the comprehensive sports physiotherapy course in the Physiotherapy department of Universitas Muhammadiyah Surakarta. This research is an analytic observational type by distributing questionnaires using google form. The test in this study is a simple correlation test, namely the chi square test. Sampling using purposive sampling technique on physiotherapy students as many as 120 students. Students who already have Learning Outcomes for the Comprehensive Sports Physiotherapy course are divided into two groups, namely students who participate in study club and students who do not participate in study club. The results of the analysis of the chi square test showed that  $p=0.001$  had a significant relationship in the participation of the Sportphysio study club with the results of the Comprehensive Sports Physiotherapy course score. The results show that there is a relationship between the participation of the Sportphysio Study Club and the results of the Comprehensive Sports Physiotherapy course scores. The hypothesis is accepted that there is a positive relationship, with the results of students who take part in the Sportphysio Study Club having good scores, compared to students who don't take part in the Sportphysio Study Club.*

**Keywords:** *Study club, Active Learning, Learning Achievement*

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan tidak terlepas dari peran penting institusi pendidikan dalam proses transfer keilmuan antara guru dan siswa. Perguruan Tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademisi dan profesional. Ukuran keberhasilan mahasiswa saat melalui proses pendidikan di perguruan tinggi sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan maupun kemampuan belajar (Mihaela, 2015). Hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut (Pratiwi, 2015).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis (tingkat intelegensi,

sikap, bakat, minat dan motivasi siswa) dan faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial dan non sosial (Ma'rifah, 2017). Hal ini dapat dilihat ketika mengalami kesulitan dalam menguasai materi diberikan dari dosen. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar, sehingga mahasiswa perlu adanya motivasi atau minat dalam pembelajaran. Salah satunya mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga di tempuh pada S1 semester 6 dan D3 semester 5 dengan beban kuliah 2 SKS yang harus di tempuh mahasiswa. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar tersebut dapat menggunakan metode *active learning*.

*Active learning* merupakan suatu pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang dimiliki (Asiah, 2017). Mahasiswa harus memiliki keterampilan dan dorongan belajar yang lebih tinggi agar bisa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Taheri *et al.*, 2016). Salah satu cara menggunakan metode *active learning*

dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa tidak hanya dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi di luar jam pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* yang berbasis komunitas.

Program studi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menggunakan metode *active learning* dalam bentuk komunitas peminatan seperti *study club*. Karena dalam bentuk *study club* mahasiswa belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensinya. *Study club* memiliki ragam peminatan dibagi menjadi tiga Departemen yaitu Departemen akademik, Departemen non akademik, dan Departemen keislaman. Menurut Pristianto & Ratnadilla (2021) *Study club* adalah suatu komunitas berbasis minat, yang tumbuh menjadi ciri khas perkuliahan dan pembelajaran. Ketika ingin menjadi Fisioterapis profesional sebagai seorang mahasiswa harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan perilaku yang mencerminkan seorang profesional di bidang Fisioterapi. Sehingga dalam membentuk ketiga hal tersebut menurut Utami *et al.* (2021), harus ada media yang mendukung seperti adanya *study club*. *Study club* yang ada di program studi UMS seperti *study club Sportphysio* dalam Departemen akademik, dapat membantu pembelajaran di mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga yaitu *study club Sportphysio*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saputri, 2018) menyatakan terdapat pengaruh *study club* dalam proses belajar terhadap prestasi belajar.

Kehadiran *study club Sportphysio* sangat diperlukan dalam program studi Fisioterapi. *Sportphysio* adalah komunitas belajar mahasiswa Fisioterapi di bidang Olahraga, bertujuan untuk mewadahi minat mahasiswa Fisioterapi

di bidang olahraga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Larasati (2020) mengatakan *Sportphysio*, kegiatan yang dilakukan *Sportphysio* terdiri dari diskusi rutin, *Gathering*, *Car Free Day* (CFD), *Training Center* (TC), *Goes to School* (GTS) dan *Onfiled*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan *observational analitik* dengan desain penelitian *observational study*. Agar dalam penggunaan metode deskriptif dapat melihat adanya hubungan *study club* terhadap hasil nilai mata kuliah fisioterapi komprehensif olahraga maka peneliti menggunakan uji *chi square*.

Penelitian ini dimulai tanggal 21 Desember 2020 sampai 22 Januari 2021. Penelitian dilakukan pada mahasiswa fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015, 2016 dan 2017 dengan jumlah populasi 487 dan diambil sebagai responden sebanyak 120 responden, dibedakan menjadi dua kelompok yaitu 60 mahasiswa yang mengikuti *study club* dan 60 mahasiswa tidak mengikuti *study club*. Jenis penelitian menggunakan *chi square*, dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menyebarkan *google form* melalui *enumerator*. Kemudian dalam pengisian *google form* responden diberikan penjelasan di deskripsi *google form*. Setelah itu diambil sesuai kriteria inklusi, responden melakukan pengisian *informed consent* untuk kesediaan menjadi responden dalam penelitian.

### 3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		n	%	n	%
1.	<b>Angkatan</b>				
	2015	26	21,7	17	28,3
	2016	25	20,8	4	6,7
	2017	69	57,5	39	65,0
2.	<b>Nilai Mata Kuliah FT.Olahraga</b>				
	A	45	75,0	31	51,7
	AB	13	21,7	17	28,3
	B	2	3,3	6	10,0
	BC	-			10,0
	Mean	3,72			3,22
	Median	4,00	-	6	4,00
	Min	2			1
	Max	4			4

Karakteristik responden berdasarkan mahasiswa telah memiliki KHS mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga penelitian akan dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu mahasiswa mengikuti *study club* dan tidak mengikuti kegiatan *study club Sportphysio*.

Uji korelasi dalam penelitian ini ialah uji *chi square* dengan ketentuan ketika nilai signifikan  $<0.05$  maka memiliki hubungan antar variabel dan ketika nilai signifikan  $>0.05$  maka tidak memiliki hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan uji *chi square* karena data yang didapatkan berdistribusi tidak normal dan data penelitian ini diklasifikasikan beberapa kategori. Penilaian nilai untuk mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga dikategorikan A bernilai 4, AB bernilai 3, B bernilai 2, dan BC bernilai 1. Adapun penilaian membedakan dua kelompok yaitu kelompok mengikuti kegiatan *study club Sportphysio* bernilai

2 dan tidak mengikuti kegiatan *study club Sportphysio* bernilai 1. Berdasarkan hasil uji *chi square* menggunakan software SPSS V.25 pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Chi Square*

<b>Correlation</b>	<b>p</b>
Sig. (2-Tailed)	0.001

Hasil uji *chi square* tabel 2 terhadap keikutsertaan *study club Sportphysio* dengan hasil nilai maata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga yang diperoleh mahasiswa, hasil *p-value* 0.001 dilihat dari  $p < 0.05$  maka nilai signifikan. Hipotesis diterima hubungan positif, karena keikutsertaan mahasiswa dalam *study club Sportphysio* memiliki nilai yang lebih baik dari mahasiswa yang tidak *study club Sportphysio*. Kesimpulannya, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan *study club Sportphysio* dengan mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga karena hasil signifikan  $0.001 < 0.05$ .

### 4. PEMBAHASAN

*Study club* merupakan komunitas belajar yang dilakukan sekelompok siswa secara aktif, untuk belajar bersama satu dengan yang lain. Kehadiran *study club Sportphysio* sangat diperlukan karena dengan pembelajaran di dalam kelas tidak cukup, sehingga harus diadakan kegiatan tambahan secara informal yaitu berupa *study club* untuk menambah pengetahuan, membentuk perilaku dan menambah pengalaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Dewi (2012) adanya pengaruh kegiatan *study club* di pembelajaran sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Demikian pula tujuan dari *study club* yaitu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif, meningkatkan

kemampuan berkomunikasi baik verbal dan non verbal, serta meningkatkan prestasi belajar (Hadi & Noor, 2013). Peluang kerja sangat besar di masa depan bagi seorang fisioterapis yang tertarik di bidang olahraga, seorang mahasiswa harus belajar secara intensif di mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga, sehingga dapat memiliki penguasaan materi yang lebih baik, dalam jam formal di dalam kelas atau jam informal seperti keikutsertaan mahasiswa di *study club Sportphysio*.

Mahasiswa berpendapat bahwa *Sportphysio* dapat mendapatkan pengalaman, wawasan, meningkatkan pemahaman, dan berpengaruh dalam mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga. Ketika mengikuti *study club Sportphysio* dapat mendukung mahasiswa dalam minat Fisioterapi Olahraga. Proses pembelajaran seperti ini tentunya sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga. Dengan suasana pembelajaran di kelas yang didukung dengan suasana interaksi aktif di luar kelas maka penyerapan materi serta hasil pembelajaran akan lebih baik (Utami *et al.*, 2021).

Tingkat pencapaian kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan disebut nilai. Unsur pencapaian hasil pembelajaran dapat ditentukan dari sikap, pengetahuan dan keterampilan (Junaidi *et al.*, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asiah (2017) bahwa memusatkan konsentrasi sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran, jika tidak memiliki konsentrasi yang baik maka selama proses pembelajaran tidak akan fokus dalam menerima materi yang diberikan oleh pengajar.

Evaluasi hasil belajar adalah proses dalam penentuan nilai belajar dan pembelajaran dilaksanakan, melalui

kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Mahirah, 2017). Prestasi belajar mahasiswa menurun karena kurangnya minat belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Adanya *study club Sportphysio* dapat membantu menimbulkan motivasi kuat dan jelas, sehingga cenderung lebih tekun dan berhasil dalam proses pembelajaran. Apabila motivasi belajar tinggi kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal, sebaliknya apabila dalam motivasi belajar rendah pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar mahasiswa menjadi menurun.

Kegiatan *study club* terbukti memiliki dampak yang positif bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat terjun langsung sesuai ranah *study club*-nya dan meningkatkan pemahaman pembelajaran materi terkait dengan mata kuliah yang berkorelasi dengan *study club* tersebut. Secara umum, pegiat *study club* (mahasiswa yang aktif di *study club*) memiliki nilai Indeks Prestasi (IP) lebih baik dibanding teman-teman yang lain yang tidak aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pristianto & Ratnadilla (2021) dimana didapatkan hasil peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa yang aktif di kegiatan *study club* minimal tiga semester.

Mahasiswa yang memiliki nilai rendah dan tidak mengikuti *study club*, memiliki penyebab karena beberapa hal kesulitan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, karena kurangnya motivasi ketika pembelajaran penyebabnya kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya keaktifan mahasiswa ketika proses pembelajaran dan rendahnya minat mahasiswa dalam menguasai mata pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, terdapat pula mahasiswa yang terdaftar dalam *study club* tetapi memiliki nilai yang kurang bagus. Hal ini disebabkan

beberapa faktor seperti beban kuliah, manajemen waktu, minat dan motivasi masuk *study club*, maupun jumlah *study club* yang diikuti.

Terdapat perbedaan kondisi pada mahasiswa mengikuti *study club* lebih dari satu. Kondisi ini disebabkan kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjalankan serangkaian kegiatan *study club* lebih dari satu. Hal tersebut juga akan diperparah jika mahasiswa tidak dapat mengatur waktu ketika mengikuti kegiatan *study club*. Menurut Hasminidiarty (2015) adanya faktor kondisi dan situasi lingkungan, cara belajar, gaya hidup, kemampuan intelektual pribadi, memiliki buku-buku penunjang, dan kemampuan berkonsentrasi saat mengikuti kuliah berkaitan erat dalam mendapatkan nilai prestasi.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini bahwa adanya hubungan keikutsertaan *study club Sportphysio* dengan hasil nilai mata kuliah fisioterapi komprehensif olahraga, hipotesis diterima adanya hubungan positif antara mengikuti *Study club Sportphysio* dengan nilai mata kuliah Fisioterapi Komprehensif Olahraga, dapat dilihat mahasiswa yang memiliki nilai baik banyak diperoleh mahasiswa mengikuti *study club*, dari mahasiswa yang tidak mengikuti *study club*.

## DAFTAR PUSTAKA

Asiah, N. (2017). Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (active learning) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20–33. DOI: <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1803>

Dewi, H. (2012). *Pengaruh Kegiatan Study club (Kelompok Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru* (Vol. 7, Issue 6).

Hadi, S. N., & Noor, A. J. (2013). Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP. *NEDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 60–67. DOI: <https://doi.org/10.20527/edumat.v1i1.564>

Hasminidiarty. (2015). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Hasminidiarty 1. *Ilmiah, Jurnal Batanghari, Universitas Vol, Jambi*, 15(3), 96–110. DOI: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i3.155>

Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., Soetanto, H., Kusumawardani, S. S., Wastutiningsih, S. P., Utama, M. S., Cahyono, E., Hertono, G. F., Syam, N. M., WY, H. J., Putra, P. H., Wijayanti, C., & Jobih. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi. In Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (IV). <http://www.academia.edu/download/61283233/PanduanPenyusunan-Kurikulum-Pendidikan-Vokasi-201620191120-43633-12k5uv5.pdf>

Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257–267. DOI: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>

Ma'rifah, R. D. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), 88–94. DOI: <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.4056>

Mihaela, P. L. (2015). Psychological Factors of Academic Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 1632–1637. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.318>

- Nabillah, T., & Abadi, P. A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(3), 659–663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang Noor. *Jurnal Pujangga*, Vol. 1(No 2), 75–105. DOI: <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Priyanto, A. & Ratnadilla, C. (2021). Efektivitas *Study club* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Menejemen Pendidikan*, 16(2), 73-82. DOI: [10.23917/jmp.v16i2.11704](https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.11704)
- Saputri, R. R. (2018). Pengaruh *Study club* (Kelompok Belajar) dan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta (skripsi).
- Utami, K. I., Priyanto, A., & Ratnadilla, C. (2021). Efektifitas *Study club* Fisiopedi Terhadap Peningkatan Nilai Mata Kuliah Fisioterapi Komprehensif Pediatri. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(02), 23-26. Retrieved from <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/259>